

---

---

## PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL, INTEGRITAS, AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

**Nindi Dwijayanti<sup>1</sup>, Fahri Ali Ahzar<sup>2</sup>, Helti Nur Aisyiah<sup>3</sup>, Samsul Rosadi<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Email: [jyantiniindy04@gmail.com](mailto:jyantiniindy04@gmail.com), [paqriea@gmail.com](mailto:paqriea@gmail.com), [helti.nuraisyiah@staff.uinsaid.ac.id](mailto:helti.nuraisyiah@staff.uinsaid.ac.id),  
[samsul.rosadi@gmail.com](mailto:samsul.rosadi@gmail.com)

**Abstract:** *This study seeks to explore the impact of professional skepticism, integrity, and accountability on audit quality, with auditor ethics serving as a moderating variable. The research was conducted at Public Accounting Firms located in the Surakarta and Semarang regions. The population in this study consists of KAPs registered in the IAPI and OJK, totaling 34 firms. Purposive sampling was chosen to ensure the selection of relevant subjects, and as a result of the selections process, 12 KAPs were obtained with a total of 67 respondents. SPSS version 25 was utilized to execute the multiple linear regression analysis. The empirical results indicate that professional skepticism, integrity, and accountability each exert a significant positive influence on audit quality. In addition, the ethics of auditors play a moderating role in the impact of professional skepticism and integrity on audit quality. However, they do not influence the relationship between accountability and audit quality.*

**Keyword:** *Accountability, Auditor Ethics, Integrity, Audit Quality, Professional Skepticism*

**Abstrak:** Studi ini mengkaji sejauh mana skeptisisme profesional, integritas, dan akuntabilitas memengaruhi kualitas audit, sembari memasukan peran etika auditor memerankan variabel moderasi pada Kantor Akuntan Publik yang beroperasi di kawasan Surakarta dan Semarang. Studi ini melibatkan KAP yang terdaftar di direktori IAPI dan OJK berjumlah 34. Metode pengambilan sampel *purposive sampling* digunakan untuk mengumpulkan hasil seleksi dari 12 KAP dengan jumlah 67 responden. Data dianalisis dengan menggunakan program SPSS 25. Temuan studi ini mengindikasikan bahwa adanya sikap skeptisisme profesional serta tingkat integritas yang tinggi mempunyai imbas positif terhadap kualitas audit. Di samping itu, akuntabilitas juga turut memberikan kontribusi yang positif kepada peningkatan kualitas audit. Etika auditor bertindak sebagai variabel yang memperkuat hubungan antara skeptisisme profesional serta integritas dengan kualitas audit. Namun, peran etika auditor tidak ditemukan dalam memoderasi kaitan antara akuntabilitas dan kualitas audit.

**Kata kunci:** Akuntabilitas, Etika Auditor, Integritas, Kualitas Audit, Skeptisisme Profesional

### PENDAHULUAN

Insiden manipulasi laporan keuangan semakin sering terjadi dan menjadi perhatian utama bagi auditor (Chen et al., 2023). Situasi ini muncul karena auditor independen bertanggung jawab dalam memberikan opini atas laporan keuangan, sekaligus menjamin bahwa informasi tersebut dapat dipercaya dan sah (Nurlinda & Nurwanah, 2022). Menurut FASB (*Financial Accounting Standards Board*), sangat sulit untuk mengukur relevansi dan keandalan laporan keuangan. Menurut mereka, auditor adalah pihak ketiga independen yang berfungsi untuk menunjukkan secara objektif bahwa

laporan keuangan relevan dan andal (Alsughayer, 2021).

Menjaga kualitas audit sangatlah penting dengan tetap memegang teguh integritas dan kepercayaan publik. Fenomena yang mengutip (INFOPlus, 2019), kasus di Jawa Tengah di mana auditor Burhanudin yang meminjam KAP Sodikin, mengubah laporan opini auditor atas BKK Pringsurat. Temuan audit pada periode 2011 hingga 2016 menunjukkan hasil yang wajar dan memenuhi standar akuntansi yang berlaku. Walaupun hasil audit menyatakan kondisi wajar, faktanya dana masyarakat di BKK

Pringsurat pada periode 2011 hingga 2016 masih tersimpan sebesar Rp 123,4 miliar. Meski audit dinyatakan wajar, Burhandin mencatat ketidakwajaran dalam *management letter* yang tidak dimuat dalam laporan audit. Kasus tersebut menunjukkan kedekatan auditor yang memengaruhi opini independen yang dikeluarkan auditor. Situasi ini berkaitan dengan tingkat kesesuaian akan standar yang ditetapkan dalam Pemeriksaan Akuntan Publik beserta kode etik yang sah dalam profesi, yang dapat menurunkan kualitas audit (Rusdi et al., 2023).

Selain itu, kasus penyalahgunaan nama Kantor Akuntan Publik terjadi di Semarang, saat Susatyo dilaporkan IAPI karena menjalankan praktik ilegal sejak 2015 tanpa izin dan kompetensi sebagai seorang akuntan publik. Susatyo mengoperasikan nama KAP Drs RM Soerjo Soesono & Co, yang izinnya telah dicabut sejak 2003 dan tidak terdaftar di Kemenkeu RI (Saputra, 2021). Tindakan ini melanggar hukum dan etika, serta merusak kredibilitas laporan audit. Kasus ini menunjukkan pelanggaran terhadap Standar Profesional Akuntan Publik, khususnya SA 210, yang menekankan pentingnya kompetensi dan pelatihan teknis auditor. Kurangnya kompetensi dapat menyebabkan laporan audit menyesatkan, menurunkan kualitas audit serta merugikan pemangku kepentingan (Arens et al., 2021).

Penelitian ini atas ketertarikan dari peneliti (Hermawan et al., 2021) dan (Hardiningsih et al., 2019). Perbedaan dari penelitian ini adalah variabel akuntabilitas ditambahkan untuk mengeksplorasi sejauh mana auditor bertanggung jawab atas pekerjaannya. Serta studi ini dilakukan hanya kawasan Kota Surakarta dan Semarang. Penelitian ini, digunakan tiga variabel independen, yakni skeptisisme profesional, integritas, dan akuntabilitas, dengan kualitas audit selaku variabel terikat dengan etika auditor yang memegang peran sebagai variabel moderasi.

### **Skeptisisme Profesional**

Skeptisisme profesional ialah sikap kritis auditor dalam menilai bukti dan mengidentifikasi potensi kecurangan (Hardiningsih et al., 2019). Auditor yang skeptis akan mencari bukti dan konfirmasi setelah menerima penjelasan kliennya

(Sondang & Hermi, 2023). Kegagalan mendeteksi kecurangan menunjukkan rendahnya skeptisisme. Oleh karena itu, untuk memeriksa sikap tersebut, penelitian ini menggunakan teori atribusi untuk menjelaskan apakah perilaku auditor yang skeptis tersebut faktor dari dalam dirinya atau luar dari seorang auditor. Tingkat skeptisisme profesional dapat diukur dengan: (1) tingkat keraguan auditor terhadap bukti audit, (2) kemampuan mengevaluasi bukti secara kritis, (3) melaksanakan tugas dengan sikap tekun dan penuh hati-hati, (4) mengumpulkan bukti audit dengan detail dan cukup (Hermawan et al., 2021).

### **Integritas**

Integritas mencerminkan kejujuran, tanggung jawab dan keberanian yang membangun kepercayaan publik serta mendukung keputusan yang andal (Melisa et al., 2021). Menurut (Kasenda Tewel LOH Dotulong et al., 2022) integritas adalah komponen dari karakter yang menjadi landasan bagi pemberian pengakuan profesional. Teori atribusi digunakan untuk mendukung integritas sebagai faktor internal auditor, sebab kualitas audit yang memuaskan hanya dapat diraih jika auditor mempertahankan integritas yang tinggi. Untuk mengukur tingkat integritas seorang auditor dapat digunakan: (1) kejujuran auditor, (2) keberanian auditor, (3) kebijaksanaan auditor, (4) tanggungjawab auditor (Hermawan et al., 2021).

### **Akuntabilitas**

Akuntabilitas berperan penting dalam kualitas audit, karena mendorong auditor untuk bertanggung jawab atas setiap tindakan dan keputusan. Ini merupakan dorongan psikologis dan moral yang harus diterapkan dalam setiap aktivitas profesional auditor (Hilman et al., 2021). Teori atribusi digunakan untuk mendukung faktor akuntabilitas berasal dari internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi evaluasi kinerja individu seorang auditor. Tingkat akuntabilitas seorang auditor dapat diukur dengan: (1) motivasi, (2) kewajiban sosial, (3) pengabdian pada profesi (Nurlinda & Nurwanah, 2022).

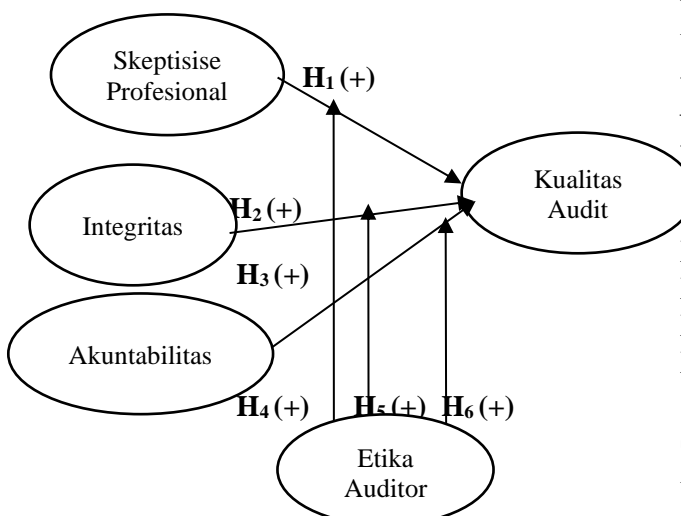
**Etika Auditor**

Etika mencakup hak dan kewajiban moral serta membedakan tindakan yang benar dan yang keliru. Etika auditor mencakup tanggung jawab, kejujuran dan profesionalisme dalam menjalankan tugas audit guna memastikan audit berkualitas (Hajering et al., 2020). Dalam proses audit, auditor diwajibkan untuk menaati kode etik yang telah ditentukan oleh standar audit (Wahidahwati & Asyik, 2022). Kode etik ini mengatur hubungan auditor dengan kolaborator, objek lain dan publik. Etika auditor dapat diukur dengan: (1) kepatuhan terhadap kode etik profesi, (2) independen dari klien, (3) tanggungjawab moral, (4) berperilaku sesuai dengan peraturan yang ada (Nurlinda & Nurwanah, 2022).

**Kualitas Audit**

Kualitas audit sendiri di artikan kapasitas kemungkinan seorang auditor bertugas untuk mendeteksi dan memaparkan kesalahan material pada laporan keuangan milik klien dengan menjalankan pekerjaannya sesuai standar audit bersama dengan kode etik profesi akuntan publik (Chen et al., 2023). Tingkat kualitas audit seorang auditor dapat diukur dengan: (1) deteksi salah saji, (2) kepatuhan terhadap standar pemeriksaan akuntan publik, (3) kepatuhan terhadap sop (4) risiko audit, (5) prinsip kehati-hatian, (6) pengendalian oleh supervisor, (7) perhatian oleh atasan/ rekan (Hermawan et al., 2021).

**Kerangka Konseptual**



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

Merujuk pada kerangka konseptual yang telah dipaparkan, hipotesis penelitian ini dirancang seperti berikut:

H<sub>1</sub>: Skeptisisme profesional memberikan dampak positif terhadap kualitas audit

H<sub>2</sub>: Integritas memberikan dampak positif terhadap kualitas audit

H<sub>3</sub>: Akuntabilitas memberikan dampak positif terhadap kualitas audit

H<sub>4</sub>: Etika auditor memoderasi hubungan skeptisisme profesional terhadap kualitas audit

H<sub>5</sub>: Etika auditor memoderasi hubungan integritas terhadap kualitas audit

H<sub>6</sub>: Etika auditor memoderasi hubungan akuntabilitas terhadap kualitas audit

**METODE**

Peneliti memakai pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini. Studi ini melibatkan 34 KAP yang terdaftar di IAPI dan OJK di Surakarta dan Semarang, total 160 auditor. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Menggunakan standar 1) Mempunyai pengalaman kerja selama satu tahun di KAP 2) Pendidikan terakhir minimal S1 3) Semua jenjang jabatan auditor di KAP. Untuk menentukan jumlah sampel, peneliti menerapkan rumus Slovin dengan margin kesalahan 5%. Dari perhitungan sampel, 114 orang terpilih sebagai responden. Analisis data yang diaplikasikan ialah regresi berganda serta MRA, yang dioperasikan program komputer SPSS edisi 25.

Berikut adalah model regresi berganda dan MRA yang dipakai dalam studi ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots\dots\dots(1)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 ZX_1 + \beta_2 ZX_2 + \beta_3 ZX_3 + \beta_4 ZX_4 + \beta_5 |ZX_1 - ZM| + \beta_6 |ZX_2 - ZM| + \beta_7 |ZX_3 - ZM| + e \dots\dots\dots(2)$$

- Jeterangan:
- Y = Kualitas Audit
  - X<sub>1</sub> = Skeptisisme Profesional
  - X<sub>2</sub> = Integritas
  - X<sub>3</sub> = Akuntabilitas
  - X<sub>4</sub> = Etika Auditor
  - |ZX<sub>1</sub> – ZM| = Interaksi antara Skeptisisme Profesional dengan Etika Auditor
  - |ZX<sub>2</sub> – ZM| = Interaksi antara Integritas dengan Etika Auditor

$|ZX_3 - ZM|$  = Interaksi antara Akuntabilitas dengan Etika Auditor  
 $\alpha$  = Konstanta  
 $\beta$  = Koefisien Regresi  
 $e$  = *Error Term*

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan guna memeriksa residual pada model regresi terdistribusi dengan normal. Data dinyatakan terdistribusi normal, apabila memperlihatkan signifikansinya bernilai  $> 0,05$  setelah pengujian menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (Ghozali, 2018).

**Tabel 1. Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.39933800
	Absolute Differences	
	Absolute	.071
	Positive	.043
	Negative	-.071
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Output SPSS 25 (2025)

Hasil pengujian tersebut memperlihatkan nilai signifikansi 2-tailed sejumlah 0,200 ( $> 0,05$ ) mengindikasikan data terkait studi ini terdistribusi dengan normal.

**Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas dimanfaatkan guna menganalisis jika ada keterkaitan antar variabel bebas dapat diamati dalam model regresi tersebut. Selain itu, uji ini juga berguna untuk mengidentifikasi korelasi antar variabel bebas yang digunakan. Keberadaan multikolinieritas dievaluasi memakai *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

- Multikolinieritas dianggap tidak muncul apabila toleransinya bernilai  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$ . Sebaliknya,
- Gejala multikolinieritas muncul, apabila toleransinya bernilai  $< 0,10$  dan  $VIF > 10$  (Ghozali, 2018).

Rincian hasil uji multikolinieritas disajikan melalui tabel berikut:

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Skeptisisme Profesional	.818	1.223
Integritas	.928	1.077
Akuntabilitas	.857	1.167
Etika Auditor	.967	1.035

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

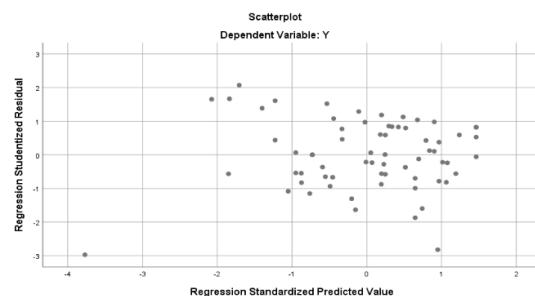
**Tabel 2. Uji Multikolinieritas**

Sumber: Output SPSS 25 (2025)

Nilai-nilai yang tersaji pada *Collinearity Statistics* dalam tabel di atas memperlihatkan keseluruhan variabel nilai tolerancinya  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$ . Menurut nilai-nilai yang disajikan pada statistik kolinearitas pada tabel di atas. Berdasarkan nilai-nilai ini, hasilnya diinterpretasikan ke dalam asumsi yang tercantum, dan hasilnya menghasilkan kesimpulan bahwa nilai toleransi dan VIF menunjukkan tiada gejala multikolinieritas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas diterapkan guna mendeteksi jika ditemukan perbedaan varian residual antar pengamatan dalam model regresi. Scatter plot dapat digunakan untuk mengidentifikasi heteroskedastisitas. Jika *scatter plot* tidak memperlihatkan pola tertentu atau jelas, maka model regresi dinyatakan tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Visualisasi hasil uji menggunakan scatter plot disajikan di bawah ini:



Sumber: Output SPSS 25 (2025)

**Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas**

Hasil *scatter plot* memperlihatkan tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas pada model regresi, yang terlihat dari penyebaran titik-titik antara SRESID dan ZPRED yang acak di sekitar garis nol pada sumbu Y.

### Uji Hipotesis

### Hasil Uji Regresi Berganda Hipotesis Penelitian H1,H2,H3 (Persamaan I)

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan mendapatkan hasil untuk mengetahui hubungan masing-masing interaksi variabel bebas dengan variabel terikat menghasilkan temuan berikut:

**Tabel 3. Uji t Persamaan 1**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.908	2.122		7.496	.000
	Skeptisisme Profesional	.214	.096	.219	2.221	.030
	Integritas	.396	.094	.391	4.191	.000
	Akuntabilitas	.275	.072	.369	3.796	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Output SPSS 25 (2025)

Analisis terhadap model estimasi disajikan berikut ini, merujuk pada hasil pengujian yang telah dilakukan:

$$Y = 15,908 + 0,214 X_1 + 0,396 X_2 + 0,275 X_3 + e$$

Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa (1) Nilai konstanta sejumlah 15,908 artinya seluruh variabel X bernilai 0, sehingga nilai Y berada pada angka 15,908; (2) Koefisien regresi untuk skeptisisme profesional yakni 0,214 mengindikasikan bahwa peningkatan satu satuan dalam skeptisisme profesional berpengaruh pada meningkatnya kualitas audit; (3) Koefisien regresi integritas bernilai 0,396 mengindikasikan bahwa munculnya peningkatan satu satuan kualitas audit, sehingga nilai koefisien regresi integritas adalah 0,396; (4) Koefisien regresi akuntabilitas yang bernilai 0,275 mengindikasikan setiap meningkatnya satu satuan pada akuntabilitas akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,275.

### Pengaruh Skeptisisme Profesional Terhadap Kualitas Audit

Menurut hasil yang tertera pada tabel 3, variabel skeptisisme profesional menunjukkan koefisien regresi positif sejumlah 0,219, t hitungnya sejumlah

2,221 > dari t tabel 1,998, serta tingkat signifikansinya  $0,030 < 0,05$  yang menunjukkan adanya pengaruh positif skeptisisme profesional terhadap kualitas audit. Tersimpul bahwa, peningkatan skeptisisme profesional pada auditor akan berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas audit yang dihasilkan. Ini berarti pernyataan **H1 diterima**. Didukung dengan teori atribusi yang menyatakan skeptisisme profesional berasal dari dalam atau luar auditor, untuk meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi anomali dan membuat penilaian objektif memberikan peningkatan kualitas audit (Hermawan et al., 2021).

Hasil temuan dalam studi ini selaras dengan studi sebelumnya (Hermawan et al., 2021), (Sondang & Hermi, 2023), (Chen et al., 2023), (Hilman et al., 2021) dan (Hardiningsih et al., 2019) mengindikasikan bahwasanya skeptisisme profesional berdampak positif kepada kualitas audit.

### Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Audit

Studi ini mendeteksi munculnya dampak positif integritas terhadap kualitas audit, ditandai oleh koefisien bertanda positif sebesar 0,391, t hitung bernilai  $4,191 > t$  tabel 1,998, serta tingkat signifikansinya  $0,000 < 0,05$ . Ini mengindikasikan bahwa peningkatan integritas akan berkontribusi pada peningkatan kualitas hasil audit (Utami

et al., 2024). Ini menunjukkan pernyataan **H2 diterima**. Hal ini didukung oleh teori atribusi, integritas berperan sebagai karakter internal yang menentukan bagaimana auditor menilai dan merespons informasi selama proses audit. Auditor yang menjunjung tinggi integritas akan bersikap adil, jujur, objektif, dan tegas, yang akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas audit yang dihasilkan.

Studi terdahulu mengungkapkan bahwa integritas mempengaruhi kualitas audit, yang juga terbukti dalam kajian-kajian sebelumnya (Hermawan et al., 2021), (Utami et al., 2024) dan (Alsughayer, 2021) memperlihatkan jika integritas berdampak positif terhadap kualitas audit.

### Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit

Hasil yang tertera pada tabel 3 memaparkan variabel akuntabilitas memiliki koefisien regresi positif sejumlah 0,369, dengan t hitung bernilai  $3,796 > t$  tabel 1,998, serta taraf signifikansinya  $0,000 < 0,05$ . Hasil ini mengindikasikan

akuntabilitas berdampak positif kepada kualitas audit. Dapat di tarik simpulan, makin besar taraf akuntabilitas auditor, kian baik kualitas audit yang dilakukan. Ini berarti pernyataan **H3 diterima**. Teori atribusi mendukung akuntabilitas dengan menjelaskan bahwa auditor yang sadar akan tanggung jawabnya cenderung lebih objektif dan hati-hati, sehingga meningkatkan kualitas audit melalui upaya dan pemikiran yang maksimal (Nurlinda & Nurwanah, 2022).

Temuan pada penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya, termasuk (Nurlinda & Nurwanah, 2022), (Hilman et al., 2021), (Hajering et al., 2020) dan (Utami et al., 2024), mengindikasikan jika akuntabilitas berdampak positif terhadap kualitas audit.

### Hasil Uji Regresi Moderasi atau Moderated Regression Analysis (MRA) Hipotesis H4, H5, H6 (Persamaan II)

Uji parsial (uji t) untuk persamaan 2 dapat ditemukan pada tabel 4 yang terlampir berikut:

**Tabel 4. Uji t Persamaan**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	363.493	46.387		7.836	.000
Skeptisisme Profesional	-10.415	2.230	-10.630	-4.671	.000
Integritas	-10.965	2.169	-10.825	-5.055	.000
Akuntabilitas	4.227	2.169	5.682	1.948	.056
Etika Auditor	-17.574	2.351	-11.416	-7.475	.000
X1M	.538	.113	13.375	4.743	.000
X2M	.572	.110	13.619	5.220	.000
X3M	-.197	.110	-5.540	-1.796	.078

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Output SPSS 25 (2025)

Meninjau hasil uji di atas, analisis model estimasi dapat dilakukan sebagai berikut:

$$Y = 363,493 + -10,415X_1 + -10,965X_2 + 4,227X_3 + -17,574X_4 + 0,538 |ZX_1 - ZM| + 0,572 |ZX_2 - ZM| + -0,197 |ZX_3 - ZM| + e$$

Persamaan regresi dapat dipaparkan secara rinci sebagai berikut: (1) Nilai konstanta sejumlah 363,493 mengindikasikan bahwa nilai Y meningkat sebesar 363,493 apabila seluruh variabel X dan interaksi antara variabel X dan Y sama dengan 0; (2) Koefisien regresi variabel skeptisisme profesional sebesar -10,415 dapat diartikan bahwa kualitas audit akan

menurun sebesar - 10,415 jika ada peningkatan satu satuan; (3) koefisien integritas sebesar -10,965 dapat diartikan ketika terjadi peningkatan satu satuan, sehingga kualitas audit dapat mengalami penurunan sejumlah -10,965. (4) Koefisien regresi akuntabilitas 4,227 mengindikasikan bahwa setiap meningkatnya satu satuan pada akuntabilitas, menyebabkan meningkatnya kualitas audit sejumlah 4,227; (5) Koefisien regresi variabel etika auditor sebesar -17,574 diartikan bahwa dengan peningkatan satu satuan, kualitas audit akan mengindikasikan penurunan senilai -17,574; (6) Dengan koefisien interaksi antara etika auditor dan skeptisisme profesional sebesar 0,538, maka peningkatan kualitas audit yang terjadi sebesar 0,538; (7) Nilai koefisien interaksi antara etika auditor dan integritas sebesar 0,572 dengan adanya interaksi ini, maka peningkatan kualitas audit yang terjadi sebesar 0,572; (8) Nilai koefisien interaksi antara etika auditor dan akuntabilitas sebesar -0,197 dengan adanya interaksi ini mengindikasikan kualitas audit terjadinya penurunan sebesar -0,197.

#### **Pengaruh Etika Auditor Memoderasi Hubungan Antara Skeptisisme Profesional Terhadap Kualitas Audit**

Analisis regresi moderasi mengindikasikan bahwa etika auditor bertindak sebagai variabel dapat mengoptimalkan hubungan antara skeptisisme profesional dan kualitas audit, dan memiliki koefisien regresi positif senilai 13,375,  $t$  hitung bernilai 4,743 >  $t$  tabel 2,000, serta tingkat signifikansinya bernilai  $0,000 < 0,05$ . Maka sebab itu, hipotesis keempat **H4 diterima**. Temuan menampakan jika auditor di kantor akuntan publik menjunjung tinggi etika, di mana mereka mampu berpikir kritis dan tetap waspada di berbagai situasi, hingga akhirnya berkontribusi terhadap meningkatnya kualitas audit. Teori atribusi menjelaskan dasar psikologis skeptisisme profesional auditor terhadap informasi dan perilaku klien. Etika memperkuat kaitan antara skeptisisme profesional ke kualitas audit dengan mengarahkan sikap skeptis ke prosedur yang objektif dan sesuai standar. Dengan demikian, etika memoderasi

skeptisisme terhadap kualitas audit, sedangkan teori atribusi menjelaskan proses logis yang mendasari hubungan tersebut.

Temuan dalam penelitian ini konsisten dengan hasil studi sebelumnya (Sondang & Hermi, 2023) dan penelitian sebelumnya (Marsela et al., 2022) bahwa auditor dengan etika yang kuat memiliki kemampuan untuk memoderasi hubungan antara skeptisisme profesional terhadap mutu audit. Auditor yang menjunjung etika yang kuat cenderung memiliki tingkat skeptisisme yang tinggi, dan sebaliknya sikap skeptis yang kuat akan membantu auditor tetap berpegang teguh pada etika meskipun dihadapkan pada tekanan atau konflik kepentingan.

#### **Pengaruh Etika Auditor dalam Memoderasi Hubungan Antara Integritas dan Kualitas Audit**

Temuan dari analisis regresi moderasi memperlihatkan jika etika auditor berperan menjadi variabel moderasi memberi pengaruh kuat integritas pada kualitas audit. **H5 diterima** karena koefisien bertanda positif sebesar 13,619,  $t$  hitung bernilai sejumlah 5,220 >  $t$  tabel 2,000, serta taraf signifikansinya sejumlah  $0,000 < 0,05$ . Ini mengindikasikan etika yang dimiliki oleh auditor di kantor akuntan publik tercermin dari sikap jujur, konsisten, bertanggung jawab, serta berpegang pada prinsip moral dan etika meskipun tanpa pengawasan mampu meningkatkan kualitas hasil audit. Teori atribusi membantu menjelaskan bahwa integritas auditor merupakan faktor internal utama yang memengaruhi kualitas audit. Etika memperkuat hubungan ini dengan berperan sebagai pedoman moral dan profesional dalam mewujudkan nilai integritas. Teori atribusi juga menguraikan proses kognitif dan moral yang melatarbelakangi hubungan tersebut.

Studi ini mendukung temuan dari studi-studi terdahulu (Fayza et al., 2023), (Utami et al., 2024) dan (Hermawan et al., 2021) memperlihatkan bahwa etika auditor bertindak menjadi variabel moderator antara hubungan integritas dan kualitas audit. Semakin tinggi kepatuhan auditor terhadap etika, kualitas audit semakin tinggi pula.

Sebaliknya, rendahnya ketaatan terhadap etika akan menurunkan kualitas audit. Sebagai hasilnya, integritas dan etika auditor mewujudkan faktor krusial dalam mengecek kualitas audit, yang dipengaruhi oleh situasi yang terjadi sepanjang proses audit.

### **Pengaruh Etika Auditor Memoderasi Hubungan Antara Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit**

Etika auditor berperan menjadi variabel moderasi yang melemahkan dampak akuntabilitas terhadap kualitas audit, sebagaimana diindikasikan melalui hasil analisis regresi moderasi yang menghasilkan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -5,540,  $t$  hitung bernilai  $-1,796 < t$  tabel 2,000 serta tingkat signifikansinya sejumlah  $0,078 > 0,05$ , maka sebab itu, hipotesis keenam **H6 ditolak**. Etika auditor memang merupakan aspek penting dalam pelaksanaan audit, meskipun demikian etika auditor tidak memiliki peran moderasi signifikan antara hubungan akuntabilitas dan kualitas audit. Kualitas audit lebih dipengaruhi oleh akuntabilitas yang tinggi daripada sekedar etika yang bersifat normatif. Teori atribusi berfungsi sebagai kerangka konseptual dalam memahami bagaimana auditor memaknai dan melaksanakan tanggung jawab profesionalnya. Atribusi yang berakar pada nilai-nilai internal memperkuat peran etika dalam meningkatkan pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit. Sebaliknya, ketika atribusi lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal, efektivitas etika sebagai variabel moderasi terhadap kualitas audit menjadi lemah.

Studi lain (Nurlinda & Nurwanah, 2022) dan (Hajering et al., 2020) studi ini mengungkapkan bahwa etika auditor berfungsi menjadi variabel moderasi antara hubungan akuntabilitas dan kualitas audit. Walaupun etika auditor tidak memberikan efek moderasi yang signifikan terhadap hubungan tersebut, namun audit yang berkualitas tetap tercapai karena auditor menjalankan tanggung jawabnya dengan baik. Sedangkan, akuntabilitas akan meningkat jika auditor menjunjung tinggi etika, sehingga kualitas audit akan menjadi lebih baik (Sayidaturrachmah et al., 2024).

Temuan studi ini cocok dengan studi yang dilakukan oleh (Sayidaturrachmah et al., 2024) dan (Taufik, 2021) mengindikasikan jika etika auditor tidak memiliki peran moderator antara hubungan akuntabilitas dengan kualitas audit.

### **SIMPULAN**

Kesimpulan dari analisis, pengujian hipotesis dan interpretasi hasil penelitian ini mewujudkan jadi berikut:

1. Variabel skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
2. Variabel integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
3. Variabel akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
4. Variabel etika auditor memoderasi hubungan skeptisisme profesional terhadap kualitas audit.
5. Variabel etika auditor memoderasi hubungan integritas terhadap kualitas audit.
6. Variabel etika auditor tidak memoderasi hubungan akuntabilitas terhadap kualitas audit.

Saran bagi auditor perlu terus menerus memperbaiki kemampuannya dalam skeptisisme profesional dan integritas, serta selalu mematuhi etika profesi. Penting untuk menjamin bahwa setiap prosedur audit dilakukan dengan hati-hati dan sesuai dengan prinsip moral. Hambatan lain dari penelitian ini adalah bahwa hanya fokus pada tiga faktor independen dan satu faktor moderasi etika auditor. Studi-studi di masa depan dapat menambahkan elemen tambahan yang juga dapat mempengaruhi kualitas audit. Serta responden penelitian terbatas hanya berasal dari kantor akuntan publik zona Surakarta dan Semarang, jadi hasilnya tidak dapat digeneralisasikan ke semua auditor di Indonesia. Peneliti menyarankan memperluas jangkauan kantor akuntan publik dan menambah sampel guna mencapai generalisasi yang lebih luas.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Alsughayer, S. A. (2021). Impact of Auditor

- Competence, Integrity, and Ethics on Audit Quality in Saudi Arabia. *Open Journal of Accounting*, 10(04), 125–140.  
<https://doi.org/10.4236/ojacct.2021.104011>
- Arens, R., Elder, R., & Mark. (2021). *Auditing and Assurance Services*. New York: Pearson.
- Chen, Y.-H., Wang, K.-J., & Liu, S.-H. (2023). How Personality Traits and Professional Skepticism Affect Auditor Quality? A Quantitative Model. *Sustainability*, 15(2), 1547.  
<https://doi.org/10.3390/su15021547>
- Fayza, M. A., Fachruddin, R., Saputra, M., & Mahdi, S. (2023). Pengaruh Independensi, Integritas, Dan Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit Inspektorat Provinsi Aceh Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 8(1), 52–59.  
<https://doi.org/10.24815/jimeka.v8i1.22787>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hajering, Suun, M., Muslim, & Musliandi. (2020). Moderating Ethics Auditors Influence of Competence, Accountability on Audit Quality. *Jurnal Akuntansi*, 23(3), 468.  
<https://doi.org/10.24912/ja.v23i3.614>
- Hardiningsih, P., Januarti, I., Oktaviani, R. M., Srimindarti, C., & Udin, U. (2019). Determinants of audit quality: An Empirical insight from Indonesia. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(7), 570–578.
- Hermawan, S., Rahayu, D., Biduri, S., Rahayu, R. A., & Salisa, N. A. N. (2021). Determining Audit Quality in the Accounting Profession with Audit Ethics as a Moderating Variable. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 5(1), 11–22.  
<https://doi.org/10.28992/ijSAM.v5i1.138>
- Hilman, N., Laekkeng, M., & Amiruddin. (2021). Pengaruh Akuntabilitas, Skeptisme Profesional, Kompetensi Auditor, Dan E-Audit Terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Kantor Inspektorat Daerah Kota Makassar. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(2), 303–332.
- INFOPlus, R. (2019). Sidang Korupsi BKK Pringsurat. Terungkap Audit Tak Wajar. *Redaksi INFOPlus*.
- Kasenda Tewal LOH Dotulong, H. B., David Kasenda, H., & Tewal, B. (2022). the Role of Managerial Competence and Integrity of the Village Head in Successful Development in Kanonang Lima Village, West Kawangkoan District. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(3), 43–55.
- Marsela, I., Arifuddin, & Indrijawati, A. (2022). The Effect Of Integrity, Professional Skepticism And Peer Review On Audit Quality With Auditor's Ethics As Moderating Variables. *International Journal Of Innovations In Engineering Research And Technology (IJIERT)*, 9(4), 38–43.
- Melisa, Hutagalung, G., & Simorangkir, E. (2021). Effect Of Independence, Integrity And Accountability Auditors On Audit Quality With Ethics Of Auditor As Moderating Variable (Study At Public Accountants Office In Medan). *Journal of Economics, Finance And Management Studies*, 04(08), 1406–1413.  
<https://doi.org/10.47191/jefms/v4-i8-17>
- Nurlinda, & Nurwanah. (2022). Competence, Accountability on Audit Quality: Auditor Ethics as Moderating Variable. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 525–539.  
<https://doi.org/10.57178/atestasi.v5i2.392>
- Rusdi, L. H., Yuliansyah, Y., & Gamayuni, R. R. (2023). Analysis of the Accuracy of Giving Opinion of Public Accountants in Indonesia. *Goodwood Akuntansi Dan Auditing Review*, 1(2), 109–130.  
<https://doi.org/10.35912/gaar.v1i2.19>

- Saputra, I. (2021). IAPI Laporkan Akuntan Publik di Semarang, Diduga Jalankan Praktik Ilegal Sejak 2015. *Espos.Id*.
- Sayidaturrachmah, C., Maidani, M., & Eprianto, I. (2024). Pengaruh Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Kota Bekasi Dan Dki Jakarta). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(3), 1469–1480. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i3.2425>
- Sondang, H., & Hermi. (2023). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Kompleksitas Tugas, Tekanan Waktu Dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variable Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3631–3642. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17050>
- Taufik, M. (2021). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi di Inspektorat Kota Pontianak. *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi*, 11(4).
- Utami, V., Indrayani, L., & Ludvy, A. (2024). ETIKA MEMODERASI KUALITAS AUDIT YANG DIPENGARUHI PENGALAMAN , INTEGRITAS , DAN AKUNTABILITAS AUDITOR. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 18(1), 602–623.
- Wahidahwati, W., & Asyik, N. F. (2022). Determinants of Auditors Ability in Fraud Detection. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2130165>